

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah survei, sedangkan metodenya adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Indriantoro dan Supomo (2009:29, dalam Sengkey Pengaruh Penerimaan Sistem Pengukuran kinerja 2013). adalah untuk menyelidiki pandangan, persepsi atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan terhadap kinerja manajerial.

Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Retail di Bandung. Objek penelitian yang akan diteliti adalah sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan sebagai variabel independen (X) dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen (Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117, dalam Suliyanto metode riset bisnis) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini ditujukan pada populasi kepala divisi dan karyawan Perusahaan Retail di Bandung, yang berjumlah 80 orang, maka semua populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:117, dalam Suliyanto metode riset bisnis). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam pemilihan sampel nonprobabilitas dengan menggunakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (Judgement Sampling), yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Sampel dalam penelitian ini adalah kepala divisi dan karyawan Perusahaan Retail di Bandung.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(\alpha)^2 + 1}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

a = tingkat kepercayaan

Berdasarkan jumlah kepala divisi dan karyawan Perusahaan Retail di Bandung diketahui jumlahnya sebanyak 65 orang dan dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0.1$), maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{80}{80(0,1)^2 + 1}$$
$$= 40 \text{ orang}$$

3.3 Definisi Operasioanl Variabel (DOV)

Sesuai dengan judul “Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Retail di Bandung”, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011:61) pengertian variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011:61) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja manajerial.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Sistem Pengukuran Kinerja (X_1)	Akseptabilitas (<i>acceptability</i>)	Pengukuran kinerja dirancang dapat diterima dan dimengerti oleh pihak yang menggunakannya	Interval	1, 2
	Relevan (<i>relevance</i>)	Berkaitan erat antara standar untuk pekerjaan tertentu dengan tujuan organisasi, antara elemen tugas dan faktor yang dinilai	Interval	3,4
	Reliabilitas (<i>reliability</i>)	Pengukuran kinerja yang dapat dipercaya, alat ukur yang dapat diandalkan, serta hasil penilaian menunjukkan konsistensi yang tinggi	Interval	5, 6
	Sensitivitas (<i>sensitivity</i>)	Kemampuan sistem pengukuran kinerja dalam membedakan pegawai yang efektif dan pegawai yang tidak efektif	Interval	7, 8, 9
	Praktis (<i>practicality</i>)	Instrumen penilaian yang disepakati mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pengukuran tersebut, mudah dilaksanakan, tidak rumit atau berbelit-belit	Interval	10, 11
<i>Sumber:</i> Liana dan Irawati (2014:15)				
Sistem Penghargaan (X_2)	Kompensasi finansial langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji/upah • Tunjangan • Bonus 	Interval	1, 2, 3, 4, 5
	Kompensasi finansial tidak langsung	Asuransi kesehatan tenaga kerja (jamsostek/BPJS)	Interval	6
	Kompensasi non-finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan untuk berkembang • Pelatihan • Penghargaan atas kinerja • Kondisi kerja yang mendukung 	Interval	7, 8, 9, 10
<i>Sumber:</i> R. Wayne Mondy (2008:32)				

Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja perencanaan	Kebijakan-kebijakan dan penjadwalan kerja	Interval	1
	Kinerja investigasi	Mengumpulkan dan menyampaikan informasi	Interval	2
	Kinerja pengkoordinasian	Tukar menukar informasi dengan bagian lain dan berhubungan dengan divisi lain	Interval	3
	Kinerja evaluasi	Menilai dan mengukur kinerja dan program kerja	Interval	4
	Kinerja pengawasan	Memberikan pengarahan, menjelaskan peraturan kerja pada bawahan	Interval	5
	Kinerja pengaturan staff (<i>staffing</i>)	Melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai pegawai baru, mempromosikan dan memutasikan pegawai	Interval	6
	Kinerja negosiasi	Tawar menawar dengan pemasok atas barang atau jasa dan atau melakukan negosiasi dengan klien	Interval	7
	Kinerja perwakilan (<i>representatif</i>)	Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain atau perkumpulan bisnis	Interval	8
<i>Sumber:</i> Nasiti Mintje (2013:25)				

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan kepada seluruh kepala divisi Perusahaan Retail di Bandung. Menurut Suliyanto (2006:140) kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden tersebut

memberikan jawabannya . Adapun skor dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada bagian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert Variabel Independen

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.3
Skala Likert Variabel Dependen

Jawaban	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Kadang-kadang (KK)	3
Sering (S)	4
Sangat Sering (SS)	5

Menurut Jogiyanto (2013:20) tipe skala dasar dari skala mengikuti tipe nilai datanya. Ada empat macam tipe skala atau tipe dari nilai data yaitu:

1. Nominal, yaitu bernilai klasifikasi. Misalnya: laki, perempuan, untuk gender.
2. Ordinal, yaitu bernilai klasifikasi dan order (ada urutannya). Misalnya: penilaian (kurang, baik, sangat baik)
3. Interval, yaitu bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti). Misalnya skala likert 1 sampai dengan 5, dengan jarak 1 sampai dengan 2 mempunyai jarak yang sama dengan 2 sampai dengan 3 dan seterusnya.

4. Rasio, yaitu bernilai klasifikasi, order, *distance* (berjarak) dan mempunyai nilai awal (*origin*). Misalnya unit waktu sebesar 20 menit yang mempunyai nilai awal 0. Rasio dalam hal ini tidak harus dalam pembagian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2007:172). Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan gejala yang valid. kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0.300 keatas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Dalam pengujian validitas, pengujian suatu penelitian dikatakan valid apabila:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu

terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Menurut Sugiyono (2012:39) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas ini dilihat dari *Alpha Cronbach*, jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0.60 maka instrumen dikatakan *reliable*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 , maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, namun jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 , maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya *problem* heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), cara menganalisisnya:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Kriteria penerimaan/penolakan:

- a. Apabila $tolerance \geq 0,1$ dan $VIF \leq 10 \rightarrow$ Tidak ada multikolinearitas
- b. Apabila $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10 \rightarrow$ Ada multikolinearitas

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Tangkuman 2015:888) Pengujian analisis regresi linier berganda antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan regresi linier berganda,

yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan komputer dengan bantuan software program SPSS. Persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Penggunaan analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat dua variabel X dan satu variabel Y. Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja manajerial

a = Konstanta

$b_1; b_2$ = Koefisien persamaan regresi variabel

X1 = Sistem pengukuran kinerja

X2 = Sistem penghargaan

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan bertujuan untuk menguji besar kecilnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuannya yaitu determinasi (R^2) berada di antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Menurut (Tangkuman 2015:889) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.5.3.3 Uji Parsial (*t-test*)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel Penilaian Kinerja (X1), Reward (X2) dan Punishment (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada perusahaan retail di Bandung. Keputusannya berdasarkan pada ketentuan dimana jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Tangkuman 2015:889). Hipotesis yang akan diuji secara parsial adalah

H_{01} : Sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

H_{11} : Sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

H_{02} : Sistem penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

H_{2} : Sistem penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

1. H_0 akan ditolak jika signifikansi $t_{hitung} < 0.05$. Berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 akan diterima jika signifikansi $t_{hitung} > 0.05$. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.4 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2 dan X3 secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Tangkuman 2015:889) Hipotesis yang akan diuji secara simultan adalah:

H₀₃ : Sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

H₃ : Sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H₀ adalah sebagai berikut :

1. H₀ akan ditolak jika signifikansi $F_{hitung} < 0.05$. Berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H₀ akan diterima jika signifikansi $F_{hitung} > 0.05$. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terika